



ANALISIS GENRE DAN REGISTER DALAM UNGGAHAN INSTAGRAM (FOTO DAN TAKARIR) RIDWAN KAMIL

Rifka Najmatullail

Email: Rifkanajma113356@gmail.com

Universitas Indonesia

Abstrak

Dalam praktik umum, Genre dan Register digunakan untuk mengupas teks naratif. Takarir atau *caption* dalam instagram pada umumnya merupakan teks berbentuk naratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks takarir dalam akun instagram Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil. Teori yang digunakan adalah Genre dan Register untuk mengungkap bagaimana peran ideasional, peran intrapersonal, dan peran teks dari bahasa yang digunakan oleh tokoh masyarakat Ridwan Kamil dalam unggahan instagramnya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data diperoleh menggunakan metode simak catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menggunakan takarir dalam unggahan foto dalam akun instagramnya mengandung dua jenis genre teks yaitu genre *conditional explanation* dan genre *strategic plan*. Melalui analisis register ditemukan dua jenis register sekaligus yaitu *power* dan *solidarity*. Dari penemuan dua jenis *tenor* inilah penulis menemukan jawaban dari pertanyaan mengapa unggahan akun instagram Ridwan Kamil selalu mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat. Ridwan Kamil sebagai pengguna bahasa dan sebagai tokoh masyarakat cerdas dalam memilih kata dan kalimat yang digunakan sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan masyarakat tanpa mereka merasa digurui.

Kata kunci: Lingistik Sistemik Fungsional, Genre, Register.

Abstract

In general practice, Genre and Register are used to parse narrative text. Captions on Instagram are generally narrative text. This study aims to analyze the captions in the Instagram account of the Governor of West Java, Ridwan Kamil. The theory used is Genre and Register to reveal the ideational role, intrapersonal role, and the role of text from the language used by community leader Ridwan Kamil in his Instagram uploads. The method used is a qualitative method. The data was obtained using the note-taking method. The results showed that the Governor of West Java Ridwan Kamil used captions in uploading photos on his Instagram account containing two types of text genres, namely the conditional explanation genre and the strategic plan genre. Through register analysis, two types of registers were found at once, namely power and solidarity. From the discovery of these two types of tenors, the author found the answer to the question why uploads to Ridwan Kamil's Instagram account always get positive responses from the public. Ridwan Kamil as a language user and as a public figure is intelligent in choosing the words and sentences used so that the message or information conveyed can be well received by all circles of society without them feeling patronized.

Keywords: Systemic Functional Linguistics, Genres, Registers.

PENDAHULUAN

Analisis Genre dan Register merupakan salah satu analisis dalam teori Linguistik Sistemik Fungsional (selanjutnya disingkat dengan SFL). Payung besar tujuan teori SFL yaitu mengungkap makna metafungsi dari sebuah teks (Halliday: 1960). Metafungsi terdiri dari tiga unsur yaitu *ideational metafunction*, *interpersonal metafunction*, dan *textual metafunction*. Sederhananya SFL dapat dipahami dengan sebuah pisau analisis yang melihat bahasa sebagai teks hasil dari konteks sosial.





Teori SFL terdapat beberapa bagian. Disamping tujuan-tujuan lain, semua bagian dalam teori SFL mempunyai satu tujuan besar yaitu mengungkap makna metafungsional. Salah satu bagian dari SFL yaitu Genre dan Register. Genre terdiri dari *purpose* dan *staging*. Register terdiri dari *field*, *tenor*, dan *mode*. Dalam Genre, makna *ideational* dapat diungkap melalui *orbital/ serial structure*, makna *interpersonal* dapat diungkap melalui *prosodic structure*, dan makna *textual* dapat diungkap dalam *periodic structure* (Martin & Rose: 2008). Seperti halnya Genre dalam mengungkap tiga unsur makna metafungsional, Register juga mempunyai perangkat untuk mengungkapkannya. Untuk mengetahui makna *ideational* dapat diungkap melalui *field*, makna *interpersonal* dapat diungkap melalui *tenor*, dan makna *textual* dapat diungkap dalam *mode* (Martin: 1992).

Dalam praktik umum, Genre dan Register digunakan untuk mengupas teks yang bersifat naratif dan jarang digunakan untuk mengupas teks yang bersifat dialog. Takarir atau *caption* dalam instagram pada umumnya merupakan teks berbentuk naratif. Teks takarir digunakan untuk menjelaskan media visual/gambar yang diunggah oleh pemilik akun. Oleh karena itu Genre dan Register menjadi pilihan bagi penulis untuk mengungkap bagaimana peran ideasional, peran intrapersonal, dan peran teks dari bahasa yang digunakan oleh tokoh masyarakat Ridwan Kamil dalam unggahan instagramnya yang berupa foto dan takarir.

Ridwan Kamil merupakan seorang tokoh masyarakat yang memiliki kedudukan sebagai gubernur daerah Jawa Barat. Sebelum menjadi gubernur Jawa Barat, ia menjabat sebagai wali kota Bandung. Sebagai tokoh masyarakat, ia menyadari bahwa media sosial semakin banyak digandrungi oleh masyarakatnya dari berbagai kalangan dan usia. Oleh karena itu sebagai gubernur yang mempunyai tanggung jawab bagi urusan masyarakatnya ia tidak melewatkan kesempatan untuk menjadikan media sosial terutama instagram sebagai media untuk menyampaikan informasi.

Akun instagram Ridwan Kamil memiliki pengikut sebanyak 13.900.000, dengan unggahan sebanyak 7078. Tentu bukan jumlah yang sedikit. Jika dibandingkan dengan jumlah pengikut dari pengguna instagram lainnya baik dari kalangan tokoh masyarakat, artis atau presiden sekalipun, Ridwan Kamil termasuk kedalam pengguna instagram dengan pengikut terbanyak. Akun yang dimilikinya pun telah mendapat verifikasi dari pihak instagram.

Foto dan video yang diunggah oleh Ridwan Kamil selalu mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah komentar dan jumlah penyuka. Setiap foto atau video yang diunggah, jumlah komentar tidak kurang dari 200 komentar/tanggapan dan penyuka tidak kurang dari puluhan ribu penyuka.

Tanggapan masyarakat pada akun instagram Ridwan Kamil didominasi dengan tanggapan yang positif. Masyarakat selalu antusias memberikan tanggapan dengan mengisi kolom komentar dan memberikan tanda penyuka dalam unggahannya. Bukan hanya masyarakat Jawa Barat saja yang terlihat antusias, bahkan masyarakat dari luar Jawa Barat ikut antusias memberikan tanggapan dan memberikan tanda penyuka dalam unggahannya.

Isi takarir dalam unggahan instagram Ridwan Kamil cenderung menggunakan kalimat yang mengandung sapaan kepada masyarakat atau pembaca pada umumnya. Tak jarang juga ia menyampaikan informasi dengan menyisipkan candaan-candaan seperti candaan mengenai status masyarakatnya yang masih banyak berstatus jomblo. Tak heran jika masyarakat banyak yang menanggapi dan menyukai isi kalimat dari takarirnya meskipun sebenarnya tujuan utama dari pembuatan takarirnya adalah untuk menyampaikan informasi dan aturan-aturan daerah yang cenderung masyarakat tidak tertarik dan enggan untuk membacanya. Namun dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat Ridwan Kamil berhasil menyampaikannya kepada masyarakat. Untuk mengungkap fenomena ini penulis



mencoba menganalisis bahasa yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam takarir instagramnya dengan menggunakan pendekatan Genre dan Register dalam teori SFL.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkap interpretasi dalam ranah sosial yaitu penggunaan teks takarir yang bertujuan dalam praktik penyampaian pesan. Menurut Creswell (2014), metode kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna suatu individu atau kelompok gunakan dalam menghadapi suatu permasalahan sosial. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengungkap makna individu yaitu takarir Ridwan Kamil dalam unggahannya dalam akun media sosial instagram.

Data dan Analisis Data

Data yang penulis gunakan adalah unggahan instagram Ridwan Kamil berupa foto dan takarir yang diunggah pada bulan Juni tahun 2021. Karena keterbatasan kesempatan dalam memilih data, penulis hanya mengambil satu unggahan foto beserta takarirnya. Berikut data yang penulis pilih beserta analisisnya.

1.



*3000 kasur/bed baru untuk pasien covid sedang dipersiapkan untukantisipasi lonjakan kasus di Jawa Barat pasca Lebaran 2021. Tadi siang mendampingi Menko PMK dalam mengecek persiapan penambahan bed untuk pasien covid di RSKIA Bandung. Diantara yang dirawat ada bayi2 yang terpapar covid dari ibunya, ada sekeluarga yang dirawat sehabis dikunjungi anaknya. Rata-rata kluster keluarga. Sekali lagi: sampai minggu depan mohon wisatawan tidak berkunjung dulu ke kawasan Bandung Raya karena kondisi ini. Mari saling bantu dengan satu hal : disiplin Prokes. *bosen ya baca berita covid? Samaa.*

Analisis Register:

<i>Field</i>	<i>Tenor</i>	<i>Mode</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Health • News • Appeal • Solidarity • Everyday 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Jawa Barat • Masyarakat umum • Warganet • Pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual • Written • Dialogue





	instagram	
--	-----------	--

Field berkaitan dengan tentang apa yang terjadi atau apa yang dibahas dalam sebuah teks. Dalam data penulis menemukan *field* diantaranya ialah *health*, *news*, *appeal*, *solidarity* dan *everyday*. *Health* dan *news* ditemukan karena takarir mengandung informasi mengenai Covid-19 yaitu virus yang sedang mewabah dan mengancam kesehatan manusia. Selain itu data juga mengandung *appeal* karena didalamnya mengandung kalimat berisi himbuan kepada wisatawan untuk sementara tidak mengunjungi kawasan Bandung Raya karena kondisi Covid-19 yang sedang mewabah. Untuk jenis konsumsi informasi data mengandung *field everyday* karena berita ini bisa dijadikan sumber informasi setiap hari bagi masyarakat sampai ada informasi terbaru yang mengubah isi beritanya. Data juga mengandung kalimat yang bersifat solidaritas karena kalimat didalamnya mengandung informasi untuk kebaikan sesama.

Tenor berkaitan dengan siapa pembicara atau pengirim pesan dan untuk siapa pesan disampaikan. Dalam *tenor* juga diperhatikan bagaimana hubungan sosial antara penulis dengan pembaca (pengguna bahasa). Dalam data penulis menemukan *tenor* diantaranya ialah masyarakat Jawa Barat, masyarakat umum, warganet, dan pengguna isntagram. Dari keempat *tenor* ini dapat dikatakan bahwa data 1 mengandung informasi yang bersifat *power* atau sebuah pesan yang disampaikan dari seorang penguasa, sekaligus data juga mengandung *solidarity* atau sipengirim pesan seakan berkedudukan sama dengan si penerima pesan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat terakhir dari isi takarir "*bosen ya baca berita covid? Samaa.*" Kalimat ini biasa digunakan oleh anggota komunikasi yang mempunyai kedudukan sama.

Mode berkaitan dengan bagaimana teks tercipta. *Mode* merupakan media bagaimana sebuah teks disampaikan apakah secara tulis atau secara lisan. Berkaitan dengan media teks, *mode* juga menjadi sumber informasi dimana teks itu disalurkan apakah dari media sosial, surat kabar, jurnal ilmiah, atau televisi. Dalam hubungannya dengan *tenor* kaitannya antara penulis dan pembaca *mode* mempunyai dua macam teks yaitu teks monolog dan teks dialog. Dalam data penulis menemukan *mode* diantaranya ialah *visual*, *written* dan *dialogue* karena dalam data selain terdapat gambar yang menjadi sarana *visual* juga terdapat takarir yang ditulis sebagai penjelas foto. Adapaun *dialogue* karena data berisikan takarir yang bersifat komunikasi berupa informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Analisis Genre

Meski sering disandingkan, Register dan Genre merupakan dua jenis yang berbeda. Register erat kaitannya dengan konteks situasi internal, sedangkan Genre erta kaitannya dengan konteks budaya yang dilihat dari unsur eksternal sebuah teks. Secara sederhananya Genre adalah konteks budaya yang melahirkan sebuah teks sehingga dengan analisis Genre dapat ditemukan bahwa sebuah teks termasuk kedalam Genre tertentu dan tidak termasuk kedalam Genre lain. Istilah Genre juga dipakai dalam sastra, film, seni, music, retorika dan folklore (Swales;1990).

Dalam analisis Genre, teks dianggap mengandung dua unsur (*generic structure*) yaitu *Stage* dan *phase*. Jenis Gnere dalam teks dipayungi dengan tujuh Genre yaitu *Stories*, *Chronides*, *Explanations*, *Reports*, *Procedures*, *Arguments*, dan *Responies*. Dari ketujuh Genre besar teks, masing-masing mengandung pembagian-pembagian yang dapat dikatakan Genre teks yang lebih spesifik, contoh dalam Genre *Explanation* terdapat pembagian jenis Genre yang lebih spesifik yaitu *sequential explanation*, *conditional explanation*, *factorial explanation*, dan *consequential explanation*. Sebelum menentukan Genre dari sebuah teks, terlebih dahulu ditentukan *social purpose* dari sebuah teks. Ada tiga macam *social purpose* dengan masing-masing terbagi lagi kedalam beberapa





bagian. Diantara bagian *social purpose* besarnya ialah *informing*, *engaging*, dan *evaluating*. Dalam data yang diteliti penulis menemukan dua *purpose* didalam teksnya yaitu *explanations* dan *procedural* keduanya merupakan bagian dari *social purpose* besar yaitu *informing*. Teks dalam data bersifat *explanation* karena didalamnya mengandung penjelasan mengenai penambahan jumlah kasur untuk pasien Covid-19 dan alasan ditambahkannya jumlah kasur dari kasur yang ada. Selain bersifat *explanation* teks dalam data juga bersifat *procedural* karena mengandung protokol mengenai Covid-19 yang saat itu sedang mewabah. Teks dalam data memiliki dua *purpose* sehingga dapat dikategorikan teks dalam data yang diteliti kedalam teks yang mempunyai dua jenis genre.

Genre: Conditional explanation & strategic plan	Stage	phase
<p><i>3000 kasur/bed baru untuk pasien covid sedang dipersiapkan untukantisipasi lonjakan kasus di Jawa Barat pasca Lebaran 2021.</i></p> <p><i>Tadi siang mendampingi Menko PMK dalam mengecek persiapan penambahan bed untuk pasien covid di RSKIA Bandung.</i></p> <p><i>Diantara yang dirawat ada bayi2 yang terpapar covid dari ibunya, ada sekeluarga yang dirawat sehabis dikunjungi anaknya. Rata-rata kluster keluarga.</i></p> <p><i>Sekali lagi: sampai minggu depan mohon wisatawan tidak berkunjung dulu ke kawasan Bandung Raya karena kondisi ini. Mari saling bantu dengan satu hal : disiplin Prokes. *bosen ya baca berita covid? Samaa.</i></p>	<p>(phenomenon), purpose</p> <p>Explanation, backgorund</p> <p>Strategies</p> <p>Evaluation</p>	<p>Condition 1</p> <p>Condition 2</p>





KESIMPULAN

Dalam takarir instagram milik Ridwan Kamil yang penulis teliti penulis menemukan dua jenis Genre teks yaitu Genre *conditional explanation* dan genre *strategic plan*. Dalam analisis Regeister penulis juga menemukan dua jenis *tenor* yaitu *power* dan *solidarity*. Dari penemuan dua jenis *tenor* inilah penulis menemukan jawaban dari pertanyaan mengapa unggahan akun instagram Ridwan Kamil selalu mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat. Ridwan Kamil sebagai pengguna bahasa dan sebagai tokoh masyarakat cerdas dalam memilih kata dan kalimat yang digunakan sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan masyarakat tanpa mereka merasa digurui.

Penulis perlu meneliti lebih lanjut dengan data yang lebih banyak agar hasil temuan dari penelitian ini menjadi temuan yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods Approaches*. Sage Publications.
- J. R. Martin & David Rose. (2008). *Genre Relations Mapping culture*. London: Equinox Publishing Ltd.
- Swales, J. (1990). *Genre Analysis English in Academic and Research Settings*. Cambridge: UK Cambridge University Press.
- Yanto, Y. A. (2021). *Pilihan Bahasa Dalam Takarir Akun Bengkulu Info Di Media Sosial Instagram* (Doctoral Dissertation, Uin Fas Bengkulu).
- Ratnasari, A. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Ganjar Pranowo Pada Video Percakapan Mengenai Vaksinasi Dalam Unggahan Instagram* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Kristanti, D. P. (2021). *Analisis-isi akun instagram perpustakaan Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Qutratu'ain, M. Z., Dariyah, F. S., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram: Analysis of the Use of Ineffective Sentences on the Uploaded Captions of Several Instagram Accounts. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 48-60.
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian pragmatik mengenai tindak tutur bahasa indonesia dalam unggahan media sosial instagram@ halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 32-38.

